

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Migran Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Dari Desa Putri Dalem Kab. Majalengka Tahun 2000-2023*”. Bagian pertama menjelaskan mengenai teoritis terkait metode penelitian yang peneliti lakukan. Selanjutnya bagian kedua yaitu pemaparan tahapan persiapan pembuatan skripsi yang terdiri dari pengajuan tema, penyusunan rancangan penelitian, perizinan penelitian dan proses bimbingan dengan dosen terkait. Kemudian pada bagian ketiga memaparkan terkait tahapan pelaksanaan pembuatan skripsi yang meliputi heuristik (pencarian sumber), kritik (tahap penyeleksian sumber), interpretasi (penafsiran sumber terpilih) dan historiografi (penulisan hasil penelitian).

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan metode historis atau metode sejarah. Metode sejarah dan metodologi sejarah adalah dua hal yang berkaitan dengan ilmu sejarah, yang membedakannya metode sejarah “bagaimana mengetahui sejarah” sedangkan metodologi sejarah ialah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 14). Kedua hal tersebut merupakan prosedur atau teknik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan dalam sebuah penelitian dan untuk mendapatkan objek atau bahan untuk diteliti. Metode penelitian sejarah berfokus pada teknik wawancara dan studi literatur, studi literatur yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu seperti skripsi jurnal dan buku. Metode sejarah menurut Sjamsudin (2012, hlm 10) menyatakan bahwa suatu proses dan teknik yang dilakukan secara sistematis dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan objek atau bahan bahan yang akan diteliti.

Kemudian metode sejarah menurut (Gottschalk, 1986, hlm 32) menyatakan bahwa metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan-peninggalan di masa lampau.

Proses adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Dengan menggunakan metode historis ini peneliti mampu merekonstruksi peristiwa yang dialami oleh manusia pada masa lampau. Semua data dan hasil peninggalan dari manusia pada masa lampau dijadikan sebuah bukti yang dipergunakan sebagai alat untuk merekonstruksi sejarah. Metode historis sering digunakan dikarenakan peristiwa sudah dilalui, dan tidak banyak pelaku atau narasumber sebagai sumber primer sejarah yang masih hidup (Gottschalk, 1986, hlm. 72). Selaras dengan pernyataan tersebut, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam melakukan metode sejarah, seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 67-188) bahwa tahapannya adalah heuristik, Interpretasi, kritik sumber dan historiografi. Berdasarkan pernyataan diatas mengenai definisi metode sejarah dapat disimpulkan yaitu metode sejarah merupakan proses atau teknik untuk menguji dan menganalisis suatu objek penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan hasil temuan peninggalan di masa lampau secara kritis dan sistematis. Kemudian hasil temuan bisa dikaji secara ilmiah.

3.1 Topik Penelitian

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penulisan skripsi ini yaitu menentukan topik yang akan diteliti. Untuk menentukan topik penelitian ini tidak lepas dari pengamatan peneliti di daerah sekitar tempat tinggal dan juga informasi dari media massa. Peneliti melihat bahwa terjadinya fenomena, perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu di Desa Putri Dalem Kab. Majalengka. Hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial-ekonomi yang terjadi dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan. Kemudian peneliti merumuskan skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Migran Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Dari Desa Putri Dalem Kab. Majalengka Tahun 2000-2023*”.

Kemudian judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI). Setelah disetujui TPPS, lalu peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Setelah seminar proposal skripsi peneliti mendapatkan masukan masukan dari penguji yang nantinya menjadi dosen pembimbing skripsi, pada akhirnya setelah mendapatkan masukan kemudian dikaji ulang sehingga peneliti mendapatkan judul *“Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Migran Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Dari Desa Putri Dalem Kab. Majalengka Tahun 2000-2023”*.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti kemudian mencari sumber yang relevan dengan topik penelitian. Lalu peneliti menyusun rancangan penelitian yang ditulis dalam proposal skripsi yang nantinya diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Sistematika penulisan rancangan proposal skripsi ini memuat:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Kemudian skripsi ini diserahkan kepada TPPS untuk mengikuti seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024. Setelah mengikuti seminar proposal skripsi dan mempresentasikannya, peneliti mendapatkan kritik dan masukan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum. dan Ibu Iing Yulianti M.Pd. baik dari teknik penulisan yang masih kurang sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan

Indonesia 2021. Masukan mengenai rumusan masalah yang kurang tepat dan terlalu sempit. Peneliti kemudian melakukan perbaikan terutama pada fokus penelitian dan judul skripsi yang awalnya mengkaji pada tahun 2015 menjadi “*Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Migran Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Dari Desa Putri Dalem Kab. Majalengka Tahun 2000-2023*”.

3.1.3 Perizinan

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan surat perizinan dari pihak Universitas sebagai tanda bahwa penelitian yang dilakukan secara resmi sehingga akan mempermudah dalam mencari sumber-sumber yang relevan. Bentuk perizinan berupa surat pengantar maupun surat observasi. Peneliti mengajukan surat penelitian dari pihak Universitas yang diwakili oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS UPI. Surat-surat perizinan kemudian disalurkan peneliti kepada:

1. Kepala Dinas Ketenagakerjaan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (DK2UKM) Kabupaten Majalengka
2. Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) kabupaten Majalengka
3. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka
4. Kepala Desa Putri Dalem Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

3.1.4 Perlengkapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian dibutuhkan beberapa perlengkapan guna memperlancar proses penelitian, dan mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan dan maksimal. Adapun perlengkapan yang peneliti butuhkan selama penelitian diantaranya:

1. Surat penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Instrumen wawancara, merupakan struktur pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis kepada narasumber, dengan adanya struktur ini akan

memudahkan penulis untuk mendapatkan data dan sumber yang dapat mendukung penulis dalam membuat skripsi.

3. Handphone untuk merekam pada saat wawancara
4. Kamera untuk mendokumentasikan proses penelitian.

3.1.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan tentu harus dilakukan oleh peneliti dalam menyusun penelitian agar hasilnya maksimal. Peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Bimbingan ini dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai selama proses penulisan skripsi ini. Peneliti membutuhkan arahan, masukan dan diskusi mengenai persoalan yang dihadapi dan juga ditemukan di lokasi penelitian sehingga dengan arahan dan masukan tersebut.

3.1.6 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini sangat penting dari proses penelitian. Tahapan ini menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan data dan sumber untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi hingga penyajian seluruh hasil penelitian menjadi sebuah karya tulis berbentuk skripsi. Tahapan dalam penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

3.2 Heuristik

Secara terminologi heuristik telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, padahal sebenarnya maksud dari apa yang dimaksud dengan heuristik sangat bervariasi di berbagai daerah. Kemudian, heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan, memperoleh data atau bukti material atau sejarah Sjamsuddin (1996, hlm. 42). Tahap pengumpulan segala sumber yang dapat dijadikan sumber sejarah. Peneliti harus dapat memilih dan memilah sumber-sumber terpercaya dan sumber mana yang dapat dijadikan sumber sejarah. Salah satu cara untuk mengurut semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yakin dengan metode sejarah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm, 95) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung

menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu disebut sumber sejarah.

Pengetahuan sebelumnya lainnya yang diperlukan untuk melakukan heuristik adalah wawasan tentang sumber sejarah dan teknik pengumpulan. Sjamsuddin (1996, hlm 72) Hal pertama yang harus dipahami adalah bentuk sumber sejarah dikumpulkan terlepas dari apakah berbentuk. tulisan, lisan, atau benda. Pengetahuan pertama tentang berbagai hal yang akan membantu peneliti mengetahui keberadaan sumber-sumber tersebut di mana teknik pencarian, penemuan dan pengumpulan dapat digunakan dengan menentukan metode dan langkah yang akan dilakukan, baik melalui observasi, wawancara, atau studi dokumen. Ini juga mencakup pengetahuan sebelumnya tentang sumber yang sudah ada dalam bentuk digital. Itu juga berarti pengetahuan batin. Prasyarat untuk heuristik adalah kemampuan untuk menggunakan atau mengeksplorasi teknologi Informasi. Saat ini arsip atau dokumen sudah banyak yang terdigitalisasi. Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan, wawancara, serta studi dokumentasi, yang nantinya membantu peneliti terkait.

3.3 Kritik Sumber

Kritik merupakan tahapan untuk mengkritisi dan memberikan penilaian kevalidan terhadap sumber sejarah yang telah didapat. Mengkritisi dalam hal ini terbagi menjadi dua jenis yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik internal sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal sesuai dengan istilahnya menekankan kepada aspek dalam yaitu isi dari sumber seperti kesaksian (testimoni). Penulis harus memutuskan apakah kesaksian sejarah itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Peneliti dalam melakukan kritik internal adalah menguji mengenai isi kesaksian dalam sumber sejarah tersebut apakah terpercaya dan relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Sedangkan Kritik eksternal menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104-105)) mengenai kritik eksternal sesuai dengan istilahnya berarti cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek „luar dari sumber sejarah“. Jadi pada intinya, kritik eksternal itu adalah menguji

aspek-aspek di luar dari isi sumber sejarah. dalam melakukan kritik eksternal yang diteliti adalah meneliti asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang memungkinkan, mengetahui perubahan atau ketetapan sumber dari asal mula mula oleh orang orang tertentu. Jadi dalam kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian yang otentik (*authenticity*) atau kesaksian benar-benar diberikan orang atau pada waktu dan kesaksian benar-benar bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), serta tanpa adanya penambahan dan penghilangan yang substansial (*integritas*). Jadi dalam hal ini penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber sejarah yang diperoleh oleh penulis adalah menguji otentisitas dan integritas dari sumber sejarah tersebut dengan melihat hal luar dari sumber sejarah seperti kredibilitas penulisnya, kesesuaian gaya penulisan dan bahan kertas dengan masa ketika sumber sejarah ditulis, dan seterusnya.

3.4 Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah tahap pemberian makna dan penjabaran pada fakta yang sudah dikumpulkan dan masih mentah. Data yang sebelumnya melalui tahap verifikasi meski sudah bisa disebut fakta, namun data tersebut masih bersifat mentah. Peneliti memaparkan fakta-faktor yang sudah teruji dan menghubungkan satu sama lain sehingga menjadi sebuah narasi yang holistik dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain diberi makna dan tafsiran, data tersebut juga harus melalui proses klasifikasi agar tertata sesuai pertanyaan penelitian yang disusun. Tahapan ini peneliti mendeskripsikan mengenai konsep dan teori yang nantinya akan digunakan. Terdapat dua cara dalam melakukan penafsiran peristiwa sejarah, yang pertama cara penafsiran menurut determinisme. Penafsiran ini lebih menekankan kepada faktor keturunan (fisik-biologis-rasial) dan lingkungan fisik (geografis). Adapun cara yang kedua dengan cara penafsiran menurut kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia dalam mengambil keputusan. Sudut pandang tersebut memandang bahwa pelaku utama dalam suatu peristiwa sejarah adalah peranan manusia itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung (Sjamsuddin, 2007, hlm. 176). Selanjutnya

mengenai pendekatan interdisipliner menurut Sjamsuddin menjelaskan bahwa ketika menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Hal tersebut dikenal dengan pendekatan interdisiplin atau multidimensional yang memberikan karakteristik. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini lain memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi, pemahaman tentang masalah itu, baik kekuatan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 2007 (buku yang 2020), hlm 201).

3.5 Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan tersebut merupakan sebuah tahap pemberian makna dan penjabaran pada fakta yang sudah dikumpulkan dan masih mentah.. Menurut Sjamsuddin menyatakan bahwa historiografi adalah hasil sesuatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuannya dan suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm, 121). Dalam tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan dari tahapan heuristik, kritik dan interpretasi yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara menyusun serta merangkai dalam bentuk tulisan dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta memperhatikan cara penulisannya. Historiografi ini secara arti praktisnya adalah upaya menulis kembali data yang sudah terkumpul dan dibentuk secara kronologis dan naratif. Kemudian tahapan tahapan ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi.

Selain menggunakan metode sejarah peneliti juga menggunakan disiplin ilmu lainnya atau menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penyusunan skripsi ini. Pada pendekatan indisipliner peneliti menggunakan beberapa konsep diantaranya konsep ekonomi, yang nantinya akan digunakan untuk menelaah aspek kehidupan masyarakat di bidang ekonomi yaitu mata pencaharian, tenaga kerja dan pendapatan. Adapun konsep ilmu sosiologi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dimana ilmu sosiologi digunakan untuk menganalisa aspek kehidupan sosial masyarakat seperti perubahan sosial, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, interaksi sosial dan

sebagainya yang terjadi pada kehidupan masyarakat di Desa Putri Dalem, Kec. Jatitujuh, Kab. Majalengka.

3.6 Implementasi Metode Penelitian Sejarah

3.6.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik (pengumpulan sumber) adalah tahapan awal pada proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, sumber yang digunakan peneliti yaitu sumber literatur berupa sumber sejarah tertulis seperti buku, artikel, jurnal dan sumber lisan. Peneliti juga menggunakan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku dan berbagai sumber tulisan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan studi dokumentasi merupakan studi yang dilakukan terhadap sumber seperti data, dokumen, atau gambar penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Sumber dokumentasi tersebut diperoleh peneliti dari berbagai lembaga terkait seperti desa, masyarakat setempat dan kantor dinas terkait. Kemudian wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dari berbagai tokoh yang terkait dengan topik penelitian.

3.6.1.1 Pengumpulan Sumber Sekunder

Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian seperti buku, artikel, dokumen, jurnal dan skripsi. Proses pencarian sumber tersebut dilakukan dengan mengunjungi beberapa tempat diantaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan daerah Kabupaten Majalengka, Dinas Ketenagakerjaan dan usaha kecil menengah Kabupaten Majalengka. Dari semua tempat yang peneliti kunjungi peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan dengan topik penelitian seperti:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Disana peneliti menemukan buku *Kuntowijoyo. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah Edisi 5. Yogyakarta: Bentang Budaya, Reiner, G.J. 1997. Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Syamsudin, H. 1996. Metodologi sejarah. Jakarta: Projek Pendidikan tenaga kependidikan DIKTI Kemendikbud.* Buku tersebut bermanfaat dan juga relevan dengan penulisan peneliti. Karena tentu yang menjadi acuan dari penulisan ini tidak lain dengan metodologi ilmu sejarah.
2. Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka. Peneliti menemukan buku berjudul *N. Kartika dan Abdul Hamid. 2007. Sejarah Majalengka : Sindangkasih-Maja-Majalengka Edisi Pertama. Bandung : Uvula Press Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.* Peneliti merasa bahwa buku tersebut sangat bermanfaat dan juga relevan dengan topik penelitian. Karena pada buku tersebut membahas mengenai sejarah dari Kab. Majalengka dan juga kehidupan sosial-ekonomi pada zaman pemerintahan Hindia Belanda. Pada pemerintahan Hindia Belanda yang menunjang kehidupan masyarakat Majalengka adalah sektor pertanian dan sektor perkebunan. Buku ini relevan dengan topik penelitian karena sebelum masyarakat Desa Putri Dalem memilih untuk bermigrasi menjadi TKW keluar negeri, masyarakat di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani dari generasi ke generasi. Dirasa pendapatan sebagai petani kurang mencukup untuk kehidupan sehari-hari makan dengan berbagai faktor masyarakat di Desa Putri Dalem pada akhirnya memutuskan untuk bermigrasi keluar negeri untuk bekerja menjadi TKW.
3. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Majalengka. Peneliti mendapatkan data masyarakat Majalengka yang bekerja menjadi tenaga migran di luar negeri dari tahun 2015-2023. Sumber tersebut bermanfaat bagi peneliti dikarenakan data data dari badan tersebut berguna untuk menganalisis jumlah pertumbuhan masyarakat Majalengka yang bermigrasi bermigrasi keluar negeri untuk bekerja menjadi TKW maupun TKI.

4. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia peneliti menemukan beberapa buku seperti buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto, Buku *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* karya Robert H, buku *Teori komunikasi (theories of human communication* karya Stephen W. Littlejohn, edisi 9 2014 dan buku *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi* karya Drs. Alex Sobur, M.Si. edisi pertama 2020. Buku tersebut sangat bermanfaat dan juga relevan bagi peneliti, karena pada penulisan peneliti yang berjudul “*Dampak Migrasi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Desa Putri Dalem Kab. Majalengka Terhadap Perubahan Sosial-Ekonomi Tahun 1998-2023*” terdapat perubahan sosial yang terjadi di Desa Putri Dalem Kab. Majalengka baik perubahan menuju kearah yang lebih baik maupun perubahan yang menuju kearah kemunduran.
5. Selain buku peneliti juga menemukan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu skripsi yang berjudul *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka* , yang ditulis oleh mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi tersebut relevan dengan topik penelitian penulis, dimana dalam topik penelitian penulis juga terdapat mengenai pola asuh dan juga pendidikan anak yang ditinggalkan oleh ibunya menjadi TKW keluar negeri. Tentu permasalahan tersebut juga dialami oleh masyarakat di Desa Putri Dalem yang bekerja menjadi TKW diluar negeri.

3.6.1.2 Pengumpulan Sumber Primer

Untuk menambah pembahasan topik penelitian peneliti juga menggunakan sumber lisan. Penambahan sumber ini dikarenakan terbatasnya sumber tertulis yang peneliti temukan mengenai dampak migrasi tenaga kerja wanita serta perubahan sosial-ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari pihak pihak terkait. Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan beberapa teknik dan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan pada faktor-faktor seperti faktor usia, faktor mental, faktor perilaku dan

faktor fisik. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dalam daftar pertanyaan. Menurut Koentjaraningrat, (1997, hlm. 138) teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang sebelumnya telah disusun terlebih dahulu. Para responden diwawancara dan diajukan pertanyaan yang sama dan seragam. Sedangkan bagian kedua Wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana yaitu wawancara yang tidak dipersiapkan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti. Pada praktiknya peneliti melakukan dua teknik wawancara tersebut bahkan peneliti juga menggabungkan dua teknik tersebut, agar memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Berikut merupakan narasumber yang berhasil diwawancarai oleh peneliti:

Nama	Usia	Pekerjaan	Negara Tujuan	Hasil menjadi PMI
Siti Badriah	42	Pedagang	Oman dan Taiwan	Membeli aset, membangun dan merenovasi rumah.
Lia	38	IRT	Arab Saudi	
Iin	45	IRT	Mesir dan Iran	
Siti Khofifah	36	IRT	Korea Selatan	
Windun	45	Pedagang	Arab Saudi	
Cecep	45	Aparatur Desa	Korea Selatan	
Endah	41	Kepala Desa	-	

Secara umum peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat terkait seperti yang sudah berpengalaman menjadi TKW di luar negeri, serta peneliti juga melakukan wawancara kepada aparatur pemerintahan Desa Putri Dalem yaitu bapak Cecep untuk mendapatkan informasi, termasuk mewawancarai kepala Desa yaitu Ibu Endah terkait perkembangan masyarakatnya yang mayoritas bekerja sebagai TKW di luar negeri dan dampak sosial-ekonomi yang terjadi di Desa Putri Dalem. Semua narasumber yang diwawancarai merupakan yang terlibat dan saksi hidup terhadap topik penelitian. Dirasa sumber lisan belum cukup peneliti juga mewawancarai aparatur pemerintahan di Dinas Ketenagakerjaan bahkan hingga mewawancarai kepala dinas bangkesbangpol untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

3.6.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan pengumpulan sumber dalam proses heuristik kemudian tahapan selanjutnya dengan proses kritik sumber. Dalam merekonstruksi dari berbagai informasi yang diperoleh berdasarkan evidensi yang ada, kemudian peneliti perlu untuk menguji kebenaran informasi tersebut secara kritis. Langkah selanjutnya menyaring dan mengkritisi sumber sumber tersebut terutama sumber primer yang menjadi dasar informasi dalam penelitian. Tujuan dari tahapan ini untuk memastikan sumber mana yang valid dan kredibel, tanpa adanya pemalsuan atau penambahan informasi yang tidak perlu. Menurut Barzun & Graff (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm 84) untuk dapat menyelesaikan tahap ini, seorang sejarawan perlu mengerahkan seluruh kemampuannya, baik pengetahuan, sikap, rasa percaya, akal sehat, dan asumsi intelijen untuk memastikan kebenaran sumber. Proses kritik inilah yang pada akhirnya menjadikan narasi sejarah sebagai produk dari karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak hanya sebatas pada cerita fantasi yang dapat dimanipulasi oleh pihak lainnya.

3.6.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal salah satu cara untuk melakukan verifikasi atau menguji sumber terhadap aspek luar dari sumber sejarah. Sumber dan kesaksian yang berhasil peneliti kumpulkan harus melalui proses pemeriksaan sebelum digunakan untuk merekonstruksi masa lalu. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm 104) harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa, kesaksian itu benar benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu itu, dan kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan atau penghilangan yang substansial.

Pada penelitian ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang merupakan sumber tertulis dan sumber lisan, terdapat beberapa aspek yang dipersoalkan dalam kritik eksternal. Untuk sumber tertulis sendiri ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu terkait bahan, bentuk usia dan asal muasal dokumen, waktu pembuatan dan lain sebagainya. Pada bagian ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber tertulis berupa dokumen hingga arsip. Pertama yaitu peneliti kesulitan untuk mendapatkan dokumen dan arsip di Desa Putri Dalem terkait perkembangan masyarakat yang bekerja di luar negeri menjadi TKW pada tahun 1998 hingga 2023, karena mayoritas masyarakat desa Putri Dalem bermigrasi keluar negeri secara ilegal dan pemerintah desa tidak mengetahui. Peneliti hanya mendapatkan dokumen berupa perkembangan tenaga migran masyarakat di Kabupaten Majalengka dari tahun 1998 hingga 2023, peneliti mendapatkan sumber tersebut dari Dinas Ketenagakerjaan dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Majalengka dan Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Majalengka.

Peneliti tidak hanya melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, tetapi kepada sumber lisan pun peneliti melakukan kritik eksternal. Aspek yang diperhatikan dalam langkah ini berkaitan dengan usia, kesehatan dan kondisi dari narasumber yang diwawancarai. Apakah narasumber tersebut mampu secara fisik dan sehat secara mental dalam mengemukakan informasi untuk menjawab pertanyaan. Berikut adalah kritik ekstern terhadap sumber lisan yang dilakukan:

1. Narasumber TKW Di Desa Putri Dalem

Peneliti melakukan wawancara dengan lima narasumber dengan rentan usia 35-50 tahun diantaranya ibu Siti Badriah (42 Tahun), ibu Lia (38 Tahun), ibu Iin (45

Tahun), ibu Siti Khofifah (36 Tahun) dan ibu Windun (45 Tahun). Peneliti memperoleh informasi dari kelima narasumber tersebut mengenai faktor yang melatarbelakangi mereka berangkat bekerja di luar negeri menjadi TKW, lalu dampak sosial-ekonomi yang dirasakan setelah pulang kembali ke Desa Putri Dalem. Ketika peneliti mewawancarai ibu Iin karena faktor usia saat diwawancarai tidak begitu rinci memberikan informasi, lalu ketika mewawancarai ibu Siti Badriah dan Ibu Windun ketika diwawancarai mereka sedang melakukan aktivitas pekerjaannya sebagai pedagang, akan tetapi meski begitu informasi yang peneliti dapatkan sangat rinci. Maka informasi yang disampaikan oleh kelima narasumber TKW yang menjadi sumber lisan sangat penting dalam kajian topik penelitian.

2. Narasumber Pemerintah Desa Putri Dalem

Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan aparatur desa bapak Cecep (45 Tahun) dan kepala desa ibu Endah (41 Tahun) yang bisa diajak kooperatif ketika peneliti melakukan penelitian di desa tersebut. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak Cecep selama kurang lebih lima kali. Beliau memberikan informasi bahwa memang di Desa Putri Dalem mayoritas masyarakatnya bekerja di luar negeri laki-laki maupun perempuan bahkan dirinya juga termasuk yang pernah bekerja di luar negeri sebagai TKI. Beliau juga memaparkan bahwa banyak dampak sosial-ekonomi yang terjadi salah satunya yang bisa dilihat yaitu para TKW berhasil membangun dan merenovasi rumah bahkan hingga menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Lalu ketika peneliti melakukan wawancara bersama ibu Endah selaku kepala desa Putri Dalem, beliau menyatakan bahwa untuk mengatasi maraknya masyarakat yang migrasi keluar negeri menjadi TKW dengan upaya memantau dan mengikuti program Desa Migrasi Kreatif (Desmigratif) yang didukung oleh pemerintah kecamatan Jatitujuh hingga Pemerintah Majalengka. Salah satunya program desmigratif ialah melakukan *parenting* kepada orang tua cara merawat dan mengasuh anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW, selain *parenting* program tersebut juga bersosialisasi kepada para TKW yang sudah pulang untuk memanfaatkan dan menggunakan uang selama bekerja di luar negeri dengan baik seperti contoh membeli aset dan membuka usaha. Melalui informasi dari beberapa

narasumber, peneliti merasa bahwa informasi yang disampaikan sangat bermanfaat karena berkaitan dengan topik penelitian yang dikaji.

3.6.2.2 Kritik Internal

Kritik internal lebih berfungsi untuk menilai kredibilitas dari suatu sumber dengan memperhatikan kandungan atau isi dan kompetensinya. Untuk memastikan kebenaran dari sumber yang sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya membandingkan informasi yang diperoleh berdasarkan fakta dan peristiwa yang berasal dari sumber lain yang dipercaya. Hal tersebut berfungsi untuk menemukan kesalahan, ketimpangan, adanya perbedaan dan melihat kesaksian yang diberikan oleh narasumber. (Lucey dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 96-97) berpendapat bahwa terdapat tiga kemungkinan yang dapat diidentifikasi dalam membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya, yaitu:

1. Sumber-sumber lain dapat sesuai/cocok dengan sumber A sebagai sumber perbandingan (*concurring sources*)
2. Sumber-sumber lain yang memiliki perbedaan dengan sumber A (*dissenting sources*).
3. Sumber-sumber lain itu “diam” saja atau tidak menyebutkan apa apa (*silent sources*).

Concurring Sources menunjukkan bahwa fakta serupa termuat pada sumber lain, sehingga kredibilitasnya tidak perlu diragukan lagi. Sedangkan *dissenting sources* kemungkinan kedua sumber yang memiliki perbedaan informasi atau fakta dengan sumber lainnya, sehingga kebenaran dari sumber terkait masih diragukan. Akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar sehingga untuk memastikan sumber mana yang kredibel. Maka dari itu peneliti tidak boleh asal mengambil kesimpulan, terkadang ada kesaksian yang lumayan rumit dan bertentangan secara umum. Kehati-hatian menjadi hal utama dalam memutuskan kebenaran sumber yang diperoleh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 97-98). Lalu *silent sources* dimaksud dengan sumber yang kemungkinan mengandung kesaksian namun

kesaksian tersebut bukanlah kesaksian yang diperlukan oleh penulis untuk menjabarkan informasi.

Peneliti melakukan teknik wawancara yang mencakup *concurring Sources* maupun *dissenting sources* terhadap beberapa narasumber. Ketika wawancara bersama bapak cecep (aparatur desa) dan ibu Endah (kepala desa) (Wawancara, 1 April 2024), terdapat perbedaan-perbedaan informasi yang disampaikan meskipun demikian peneliti tetap mewajarkan hal tersebut. Kemudian ketika peneliti mewawancarai narasumber yang terlibat dan menjadi pelaku tenaga migran perempuan di Desa Putri Dalem, banyak informasi yang diperoleh fakta-fakta yang terjadi. Akan tetapi peneliti harus lebih memperhatikan bahasa yang digunakan, karena ketika wawancara hampir semua menggunakan bahasa sunda. Sehingga peneliti harus menelaah agar tidak salah dalam mengartikan informasi yang disampaikan.

3.6.3 Interpretasi

Perekonomian di Desa Putri Dalem mayoritas hanya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, masyarakat yang bermigrasi ke luar negeri untuk bekerja sebagai tenaga migran maupun tenaga migran perempuan sebagian besar berpendidikan lulusan SD. Faktor ekonomi yang menjadi faktor utama dalam keputusan menjadi PMI di Desa Putri Dalem, ditambah adanya faktor sosial yang terjadi di lingkungan desa. Adanya interaksi antar masyarakat dan saling bertukar informasi tentang pekerjaan menjadi TKW di luar negeri, calon tenaga migran tidak memikirkan resiko yang diterima dan apa yang harus dikorbankan ketika berangkat, yang hanya dipikirkan justru akan mendapatkan pendapatan upah yang besar secara singkat.

Menjadi tenaga migran perempuan merupakan pekerjaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Desa Putri Dalem yang menjadi tenaga migran terus meningkat setiap tahunnya tercatat paling tinggi mencapai 676 tenaga migran (Tabel 4.1, hlm 60). Masyarakat Desa Putri Dalem yang menjadi tenaga migran perempuan berangkat secara ilegal melalui sponsor atau calo, mereka tidak memikirkan

perlindungan dan keamanan ketika bekerja di luar negeri. Padahal jika berangkat melalui jalur resmi dan sesuai prosedur mereka akan mendapatkan jaminan penempatan dan perlindungan dari pemerintah melalui UU No. 39 Tahun 2004.

Tahapan interpretasi dilakukan ketika sumber yang telah dikumpulkan berhasil melewati tahap kritik eksternal dan internal sebelumnya. Pada tahun ini sumber sejarah yang sudah dikritisi sebelumnya kemudian diuraikan atau dianalisis lebih lanjut sehingga tersusun secara sistematis. Apabila sudah terurai maka peneliti melakukan sintesis atau menyatukan seluruh informasi yang telah diperoleh sehingga menghasilkan tulisan sejarah dengan faktor di dalamnya. Dalam melakukan sintesis, penulis perlu menemukan kesinambungan akan faktor-faktor yang mendasari berbagai sebab dan kondisi di balik kesinambungan terkait (Sjamsuddin, 2012, hlm. 101). Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan berbagai informasi terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial-ekonomi pada pelaku TKW. Tanpa mengetahui latar belakang dari perubahan tersebut, peneliti akan kesulitan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai dampak dari perubahan tersebut. Menggali lebih dalam mengenai faktor yang melatarbelakangi wanita di Desa Putri Dalem berangkat menjadi TKW tahun 1998-2023, upaya pemerintah dalam menangani maraknya TKW di Desa Putri Dalem dan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada pelaku TKW maupun keluarganya. Berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berhasil peneliti peroleh dari sumber tertulis maupun lisan, yang pada akhirnya dapat ditafsirkan melalui sudut pandang penulis, kemudian disajikan ke dalam bentuk tulisan sejarah yang padu. Seluruh fakta tersebut disusun secara kronologis dan runtut serta diharapkan dapat dimengerti oleh para pembaca.

3.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir pada rangkaian metode penelitian sejarah dalam menyampaikan hasil penelitian yang telah diuji (verifikasi) dan diinterpretasi Daliman (2012, hlm. 99). Historiografi adalah cara merekonstruksi masa lalu yang bersifat kritis dan imajinatif berdasarkan pada evidensi maupun data yang diperoleh Ismaun, (2005, hlm, 32). Pemaparan sejarah dalam tahapan

historiografi ini tentunya didasarkan kepada berbagai fakta sejarah yang sudah diolah pada tahapan sebelumnya melalui sajian tulisan yang memperhatikan penggunaan PUEBI dan tata bahasa yang baik dan benar dalam bentuk kronologis peristiwa. Topik penelitian yang peneliti bahas merupakan suatu hal yang baru dan belum dibahas keseluruhan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti harapkan dapat membantu menjelaskan hal yang belum terjawab sebelumnya. Bagaimana sejarah awal migrasi TKW ke luar negeri di Indonesia bahkan di Kab. Majalengka secara kronologis. Kemudian mengalami perubahan sosial-ekonomi terhadap pelaku TKW, lalu faktor pendorong wanita di Desa Putri Dalem menjadi TKW ke luar negeri. Kemudian upaya pemerintah dalam mencari solusi atas maraknya migrasi di Desa Putri Dalem yang menjadi TKW ke luar negeri. Dengan penulisan sejarah ini, diharapkan dapat membuka dan memulai banyak penelitian baru yang relevan pada kesempatan-kesempatan berikutnya.